

**INTEGRITAS GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(KAJIAN FENOMENOLOGI DALAM MENJAGA KOMITMEN PROFESI  
DI SMK PUSTEK SERPONG)**

Mirah Paramitha<sup>1</sup>, Siti Zubaidah<sup>2</sup>, Rian Sri Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[paramithamirah@gmail.com](mailto:paramithamirah@gmail.com), <sup>2</sup>[sitizubaidahhh49@gmail.com](mailto:sitizubaidahhh49@gmail.com),  
<sup>3</sup>[dosen00969@unpam.ac.id](mailto:dosen00969@unpam.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of teacher integrity in maintaining professional commitment at SMK PUSTEK Serpong. The study employed a qualitative approach using a descriptive method and a phenomenological perspective to gain an in-depth understanding of teachers' subjective experiences in implementing professional integrity, particularly in carrying out their duties, responsibilities, and professional ethics within the school environment. The research was conducted at SMK PUSTEK Serpong, South Tangerang City. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and field notes. Data trustworthiness was ensured through source triangulation and method triangulation, while data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, coding, data interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that teacher integrity in maintaining professional commitment is not merely an individual characteristic but has evolved into a professional culture supported by moral values, the school organizational environment, harmonious interpersonal relationships, and supportive school leadership. These seven aspects of integrity are interconnected and form a value system that strengthens teachers' professional commitment. Therefore, integrity serves as the primary foundation for developing adaptive, ethical, and professional educators who are committed to continuously improving the quality of education.*

*Keywords: teacher integrity, professional commitment, teacher professionalism, professional culture.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi integritas guru dalam menjaga komitmen profesi di SMK PUSTEK Serpong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif guru dalam mengimplementasikan integritas profesional, khususnya dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, serta etika profesi di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMK PUSTEK Serpong, Kota Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan catatan

lapangan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, pengodean, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas guru dalam menjaga komitmen profesi tidak hanya terbentuk sebagai karakter individual, tetapi berkembang menjadi budaya profesional yang didukung oleh nilai moral, lingkungan organisasi sekolah, hubungan interpersonal yang harmonis, serta kepemimpinan sekolah yang mendukung. Ketujuh aspek integritas saling berkaitan dan membentuk sistem nilai yang memperkuat komitmen profesi guru. Dengan demikian, integritas menjadi fondasi utama dalam membangun profesionalisme pendidik yang adaptif, berkarakter, berintegritas, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: integritas guru, komitmen profesi, profesionalisme guru, budaya profesional.

## **A. Pendahuluan**

Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan strategis sebagai fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas, kompetitif, dan berkarakter. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana prasarana, maupun kebijakan pemerintah, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas pribadi dan profesional guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut tidak hanya memiliki kompetensi profesional yang memadai, akan tetapi integritas yang kuat sebagai landasan moral dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru

yang berintegritas tercermin melalui sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, konsistensi, serta komitmen dalam menjunjung tinggi etika profesi demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Delfi Eliza dkk. (2022) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan efektivitas pembelajaran, karena guru profesional berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta menciptakan kualitas pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan melalui observasi awal

di SMK PUSTEK Serpong, secara umum integritas guru dalam menjaga komitmen profesi menunjukkan kategori yang cukup baik, yang ditandai dengan dominasi persentase positif pada sebagian besar indikator penelitian. Pada aspek kepatuhan terhadap etika profesi memperoleh persentase positif tertinggi sebesar 86%, yang mencerminkan kemampuan guru dalam menjaga sikap profesional, menjunjung norma dan kode etik profesi, serta membangun hubungan interpersonal yang harmonis di lingkungan sekolah. Loyalitas terhadap profesi juga menunjukkan hasil positif sebesar 84%, yang menggambarkan adanya komitmen, kesetiaan, dan keterlibatan aktif guru dalam menjalankan tugas pendidikan. Selain itu, aspek konsistensi dan dedikasi profesi memperoleh persentase positif sebesar 83%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki semangat pengabdian dan komitmen yang berkelanjutan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Pada aspek tanggung jawab profesional diperoleh persentase positif sebesar 82%, sedangkan komitmen terhadap kualitas pembelajaran mencapai 80%, yang

menunjukkan bahwa guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran secara optimal dan terarah. Selanjutnya, aspek kedisiplinan kerja memperoleh persentase positif sebesar 79%, yang menunjukkan bahwa guru pada umumnya telah mematuhi tata tertib dan menjalankan tugas secara konsisten. Namun demikian, aspek pengembangan kompetensi profesional masih memerlukan perhatian lebih lanjut dengan persentase positif sebesar 76% dan persentase negatif sebesar 24%, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian guru yang belum optimal dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil survei pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa integritas guru dalam menjaga komitmen profesi di SMK PUSTEK Serpong telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun masih diperlukan optimalisasi pada beberapa aspek tertentu. Hasil penelitian ini menjadi landasan penting bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui pendekatan fenomenologis guna memahami pengalaman, pemaknaan,

serta implementasi integritas guru dalam kehidupan profesional di lingkungan sekolah. Integritas guru menjadi salah satu unsur penting dalam mewujudkan profesionalisme pendidikan. Integritas tidak hanya dimaknai sebagai sikap jujur, tetapi juga mencerminkan keselarasan antara nilai moral, komitmen, tanggung jawab, dan tindakan nyata dalam pelaksanaan tugas pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasional memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan proses pendidikan. Guru SMK dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis, profesionalisme kerja, serta kesiapan dalam menghadapi perkembangan dunia industri dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat E. Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugas pendidikan secara bertanggung jawab, kreatif, dan adaptif sesuai perkembangan zaman.

Kondisi tersebut menjadikan integritas guru SMK sebagai faktor yang sangat penting dalam

mendukung kualitas pendidikan kejuruan. Guru yang memiliki integritas akan mampu menjalankan tanggung jawab profesional secara optimal, menjaga kedisiplinan kerja, menunjukkan loyalitas terhadap profesi, serta terus meningkatkan kompetensi profesional sesuai tuntutan perkembangan pendidikan dan dunia kerja. SMK PUSTEK Serpong sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, ditemukan bahwa guru di SMK PUSTEK Serpong menunjukkan berbagai bentuk implementasi integritas profesi dalam pelaksanaan tugas pendidikan, seperti tanggung jawab terhadap pembelajaran, kedisiplinan kerja, kepatuhan terhadap etika profesi, serta dedikasi dalam membimbing peserta didik. Meskipun demikian, dinamika dan tantangan dalam menjaga komitmen profesi tetap menjadi bagian dari realitas yang dihadapi guru dalam lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pemaknaan, dan kesadaran guru

terkait integritas profesi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK PUSTEK Serpong yang berlokasi di Jalan Raya Serpong, Kota Tangerang Selatan, diperoleh gambaran bahwa integritas guru dalam menjaga komitmen profesi telah terimplementasi dengan cukup baik dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Hal tersebut terlihat melalui tanggung jawab profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran, kedisiplinan kerja dalam mematuhi tata tertib sekolah, loyalitas terhadap profesi sebagai pendidik, komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kesadaran untuk mengembangkan kompetensi profesional, kepatuhan terhadap etika profesi, serta konsistensi dan dedikasi dalam menjalankan tugas secara berkelanjutan. Implementasi integritas tersebut tercermin dari sikap profesional, keterlibatan aktif dalam kegiatan pendidikan, kemampuan menjaga hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah, serta upaya guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif, dan berorientasi pada peningkatan

kualitas sumber daya manusia. Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini digunakan untuk memahami secara mendalam akan pengalaman dan pemaknaan informan terhadap fenomena integritas guru dalam menjaga komitmen profesi. Ketertarikan peneliti dalam mengangkat penelitian berjudul “Integritas Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Kajian Fenomenologis dalam Menjaga Komitmen Profesi di SMK PUSTEK Serpong)” dilatar belakangi oleh pentingnya integritas guru sebagai landasan utama dalam membentuk profesionalisme pendidik yang bertanggung jawab, disiplin, loyal, dan konsisten dalam menjalankan tugas pendidikan, khususnya pada lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki tuntutan profesionalisme tinggi dalam menghadapi perkembangan dunia kerja dan industri.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam makna pengalaman subjektif guru terhadap suatu fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendekatan

fenomenologi dalam penelitian ini diarahkan untuk mengungkap dan menafsirkan makna terdalam dari pengalaman guru dalam mengimplementasikan integritas profesional, khususnya dalam menjaga komitmen terhadap tugas, tanggung jawab, serta etika profesi di lingkungan sekolah.

Penelitian ini akan dilakukan di SMK PUSTEK Serpong, berlokasi di kawasan BSD City, yang beralamat di Jalan Raya Serpong No. 17, Kelurahan Pondok Jagung, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Lokasi sekolah yang mudah dijangkau menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memperoleh izin resmi dari kepala sekolah serta dukungan dari para guru di SMK PUSTEK Serpong, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang konkret, mendalam, dan optimal sesuai dengan kebutuhan penelitian. dalam memahami serta mendeskripsikan implementasi integritas guru dalam menjaga komitmen profesi di

lingkungan sekolah menengah kejuruan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Untuk uji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun untuk analisis data menurut Sugiyono (2020), analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya ke dalam unit-unit yang relevan, melakukan sintesis, menyusun pola hubungan antar data, serta menarik kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian adapun langkah-langkah proses teknik analisis data dalam penelitian ini yakni penyajian data, reduksi data, dan menginterpretasi hasil coding.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil interpretasi terhadap data empiris yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru di SMK PUSTEK Serpong memaknai profesinya tidak hanya sebagai pekerjaan yang berorientasi pada pemenuhan kewajiban

administratif atau pelaksanaan tugas formal semata, tetapi sebagai suatu bentuk tanggung jawab moral dan profesional yang melekat pada perannya sebagai pendidik. Pemaknaan tersebut tercermin dalam sikap, perilaku, serta komitmen yang ditunjukkan secara konsisten dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Integritas guru tidak berkembang semata-mata karena adanya tuntutan organisasi, aturan institusi, atau kewajiban profesi, melainkan tumbuh dari kesadaran pribadi mengenai pentingnya peran guru dalam membentuk kualitas pendidikan serta mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Temuan ini menunjukkan bahwa integritas dipahami sebagai nilai yang terinternalisasi dalam diri guru dan menjadi landasan dalam bersikap, bertindak, serta mengambil keputusan dalam lingkungan pendidikan. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa makna integritas guru terwujud melalui tujuh aspek utama yang saling berhubungan dan membentuk suatu kesatuan yang utuh, yaitu tanggung jawab profesional dalam pelaksanaan pembelajaran, kedisiplinan kerja guru dalam pelaksanaan tugas, loyalitas profesi melalui perhatian dan

bimbingan kepada peserta didik, komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi profesional guru, penerapan dan kepatuhan terhadap etika profesi, serta konsistensi dan dedikasi dalam pelaksanaan tugas pendidikan.

Pada aspek tanggung jawab profesional, guru menunjukkan kesungguhan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sebagai bentuk pengabdian terhadap tugas pendidikan. Kedisiplinan kerja tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab dan kesadaran profesional. Loyalitas terhadap profesi tercermin melalui perhatian, kepedulian, serta pendampingan yang diberikan kepada peserta didik, yang memperlihatkan bahwa hubungan antara guru dan peserta didik tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mengandung dimensi sosial dan kemanusiaan yang kuat.

Selain itu, komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi profesional menunjukkan adanya kesadaran guru untuk terus belajar,

menyesuaikan diri terhadap perkembangan pendidikan, serta meningkatkan kapasitas diri agar mampu menjawab tuntutan perubahan. Sementara itu, penerapan etika profesi dipahami sebagai pedoman dalam menjaga perilaku profesional, membangun kepercayaan, serta memperkuat keteladanan di lingkungan sekolah.

Adapun konsistensi dan dedikasi dalam menjalankan tugas pendidikan menunjukkan bahwa integritas bukan merupakan perilaku yang bersifat sementara, tetapi berkembang melalui tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Dengan demikian, temuan empiris dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa integritas guru merupakan suatu konstruksi yang dibangun melalui perpaduan antara nilai moral, tanggung jawab profesional, komitmen terhadap profesi, serta konsistensi perilaku yang diwujudkan dalam praktik pendidikan sehari-hari, sehingga menjadi fondasi penting dalam menjaga komitmen profesi dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian mengenai integritas guru dalam menjaga komitmen profesi di SMK PUSTEK Serpong

menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara temuan empiris di lapangan dengan teori-teori yang digunakan sebagai landasan konseptual penelitian. Berdasarkan hasil analisis melalui tahapan open coding, axial coding, dan selective coding, integritas guru dipahami sebagai suatu konstruksi yang terbentuk dari keterpaduan berbagai dimensi yang saling memengaruhi dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Integritas tidak hanya dipandang sebagai kepatuhan terhadap aturan formal atau tuntutan administratif profesi, melainkan sebagai sistem nilai yang terinternalisasi dalam sikap, perilaku, dan komitmen profesional guru. Hal tersebut tercermin melalui tujuh aspek utama, yaitu tanggung jawab profesional dalam pelaksanaan pembelajaran, kedisiplinan kerja guru dalam pelaksanaan tugas, loyalitas profesi melalui perhatian dan bimbingan kepada peserta didik, komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi profesional guru, penerapan dan kepatuhan terhadap etika profesi, serta konsistensi dan dedikasi dalam pelaksanaan tugas pendidikan, yang membentuk suatu pola hubungan

yang saling menguatkan dalam menjaga komitmen profesi guru secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Linda Darling-Hammond yang menegaskan bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik dan kompetensi pedagogis, tetapi juga dipengaruhi oleh integritas pribadi, tanggung jawab moral, komitmen etis, serta kemampuan membangun proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam penelitian ini, aspek tanggung jawab profesional dalam pelaksanaan pembelajaran dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa guru tidak sekadar menjalankan kewajiban mengajar, tetapi memiliki kesadaran untuk merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan pembelajaran secara berkelanjutan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru berkembang melalui perpaduan antara kompetensi, tanggung jawab, dan komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Bogler dan Somech mengenai komitmen profesi yang menekankan pentingnya keterikatan individu terhadap profesi melalui tanggung jawab, loyalitas, keterlibatan, serta kesediaan untuk memberikan kontribusi secara optimal terhadap organisasi dan lingkungan kerja. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa loyalitas profesi melalui perhatian dan bimbingan kepada peserta didik, kedisiplinan kerja guru dalam pelaksanaan tugas, serta konsistensi dan dedikasi dalam pelaksanaan tugas pendidikan menjadi wujud nyata dari komitmen profesional guru. Guru tidak memaknai profesinya hanya sebagai aktivitas pekerjaan formal, melainkan sebagai bentuk pengabdian yang menuntut tanggung jawab, kepedulian, dan konsistensi dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori integritas dan etika profesi yang menjelaskan bahwa integritas merupakan keselarasan antara nilai, prinsip moral, sikap, dan perilaku dalam pelaksanaan tugas profesional. Pada aspek penerapan dan kepatuhan terhadap etika profesi,

guru menjadikan norma, nilai moral, dan kode etik profesi sebagai pedoman dalam bersikap dan mengambil keputusan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa integritas tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kepatuhan terhadap aturan tertulis, tetapi juga melalui konsistensi perilaku yang mencerminkan tanggung jawab moral dan keteladanan sebagai seorang pendidik. Sikap tersebut berperan penting dalam membangun kepercayaan, hubungan profesional yang sehat, serta iklim pendidikan yang kondusif.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menguatkan konsep continuous professional development yang menekankan bahwa pengembangan profesional merupakan proses berkelanjutan yang perlu dilakukan oleh guru dalam menghadapi perubahan dan tuntutan pendidikan. Pada aspek pengembangan kompetensi profesional guru, ditemukan bahwa guru memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan, kegiatan pengembangan profesi, pembelajaran mandiri, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa integritas guru tidak bersifat statis, tetapi berkembang secara dinamis melalui pengalaman profesional, refleksi diri, dan upaya peningkatan kapasitas secara terus-menerus.

Dengan demikian, sintesis antara temuan empiris dan teori yang digunakan menunjukkan bahwa integritas guru dalam menjaga komitmen profesi merupakan suatu konstruksi multidimensional yang dibentuk melalui interaksi antara faktor personal, profesional, dan lingkungan pendidikan. Integritas tidak hanya berkembang sebagai karakter individual, tetapi juga menjadi nilai profesional yang memengaruhi kualitas pembelajaran, hubungan interpersonal, budaya kerja di sekolah, dan penguatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai implementasi integritas guru dalam menjaga komitmen profesi di lingkungan pendidikan vokasi, khususnya di SMK PUSTEK Serpong.

Ditinjau dari perspektif akademik, implikasi penelitian pada integritas guru dalam menjaga komitmen profesi di SMK PUSTEK Serpong mencakup aspek teoretis, praktis, dan kebijakan pendidikan. Implikasi tersebut merupakan konsekuensi dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa integritas guru terbentuk melalui keterpaduan tujuh aspek utama, yaitu tanggung jawab profesional dalam pelaksanaan pembelajaran, kedisiplinan kerja guru dalam pelaksanaan tugas, loyalitas profesi melalui perhatian dan bimbingan kepada peserta didik, komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi profesional guru, penerapan dan kepatuhan terhadap etika profesi, serta konsistensi dan dedikasi dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Ketujuh aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem nilai yang memperkuat profesionalisme guru serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep integritas guru dalam konteks pendidikan,

khususnya pada kajian mengenai komitmen profesi guru di sekolah menengah kejuruan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integritas guru tidak hanya dipahami sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan, kode etik, maupun pelaksanaan kewajiban administratif, tetapi merupakan suatu konstruksi multidimensional yang dibentuk melalui interaksi antara nilai moral, tanggung jawab profesional, pengalaman, komitmen, serta lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini memperluas pemahaman mengenai konsep integritas dengan menunjukkan bahwa aspek konsistensi dan dedikasi yang dilakukan secara berkelanjutan memiliki peran penting dalam memperkuat komitmen profesi guru.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori profesionalisme guru, teori komitmen profesi, serta teori integritas dan etika profesi, tetapi juga memberikan perspektif baru bahwa integritas merupakan sistem nilai yang berkembang secara dinamis melalui proses pengalaman profesional dan interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekolah dalam upaya membangun budaya kerja yang berorientasi pada penguatan integritas profesi. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian menegaskan pentingnya kepemimpinan yang komunikatif, suportif, dan partisipatif dalam menciptakan iklim sekolah yang mendorong tumbuhnya nilai-nilai integritas melalui pembinaan, supervisi, pemberian motivasi, serta penguatan budaya profesional. Bagi guru, temuan penelitian ini menjadi dasar refleksi bahwa integritas profesi tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan tugas mengajar, tetapi juga melalui tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, kedisiplinan kerja, loyalitas terhadap peserta didik, peningkatan kompetensi profesional, kepatuhan terhadap etika profesi, serta konsistensi dalam menjalankan tugas pendidikan.

Sementara itu, bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang program penguatan karakter profesional guru, meningkatkan kolaborasi antar pendidik, serta membangun lingkungan kerja yang

harmonis, produktif, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pada aspek kebijakan, hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang berfokus pada penguatan profesionalisme guru secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pengembangan guru tidak hanya diarahkan pada peningkatan kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga perlu mencakup penguatan integritas, etika profesi, serta komitmen profesional. Program pengembangan tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan berkelanjutan (continuous professional development), pendampingan profesional, supervisi akademik, serta pembentukan budaya organisasi sekolah yang mendukung tumbuhnya karakter profesional guru.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kebijakan sekolah yang mendorong sistem penghargaan, penguatan etika profesi, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung berkembangnya tanggung jawab, disiplin, loyalitas, serta dedikasi guru dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Dengan demikian, penguatan integritas guru dalam menjaga

komitmen profesi tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik melalui kebijakan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integritas guru dalam menjaga komitmen profesi di SMK PUSTEK Serpong tidak terbentuk sebagai karakter individual semata, tetapi berkembang menjadi suatu budaya profesional yang didukung oleh nilai moral, lingkungan organisasi sekolah, hubungan interpersonal, dan kepemimpinan sekolah yang mendukung. Ketujuh aspek integritas tersebut saling berhubungan dan membentuk suatu sistem nilai yang memperkuat komitmen profesi guru, sehingga menjadi fondasi utama dalam membangun profesionalisme pendidik yang adaptif, berkarakter, berintegritas, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahunaya, D., & Syaifullah, M. (2025). Menjaga Komitmen Profesionalisme Guru: Tantangan, Faktor Pendukung, dan Implikasinya untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal*

Transformasi Pendidikan Profesi Guru (JTTPG), 1(1), 11-22.

Akram, H., Abdelrady, A. H., Al-Adwan, A. S., & Ramzan, M. (2022). Teachers' perceptions of technology integration in teaching-learning practices: A systematic review. *Frontiers in psychology*, 13, 920317.

Anjelina, A. (2021). Kode Etik dan Integritas Guru PAI dalam Perspektif Islam. Arianto, B., & Handayani, B. (2024). Pengantar Studi Fenomenologi. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.

Arkorful, V., Barfi, K. A., & Aboagye, I. K. (2021). Integration of information and communication technology in teaching: Initial perspectives of senior high school teachers in Ghana. *Education and Information Technologies*, 26(4), 3771-3787.

Bakry, M. R., & Yusuf, C. (2021). Implementasi Nilai Integritas Akademik Bagi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 138 Jakarta Timur. *Info Abdi Cendekia*, 4(1), 1-10.

Benu, S., Oematan, I. W., & Syahputra, A. W. (2025). INTEGRITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Jurnal Eksplorasi Keilmuan dan Kajian Strategis*, 9(2).

Basuki, N. (2021). Integritas Guru: Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Erfika, E., Hartono, H., Ruffi'i, R. I., & Rahayu, E. Y. (2024). Integrasi

- etika kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung pembinaan guru di madrasah ibtidaiyah. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 164-174.
- Hakim, L. (2024). Guru Profesional: Konsep, Strategi, dan Tantangan dalam Menghadapi Era Modern. Penerbit Adab.
- Ishak, M., Masrul, M., & Witarsa, R. (2024). Kontribusi Organisasi Kepala Sekolah Terhadap Integritas Dan Pengelolaan Kelas Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7520-7527.
- Juita, F., Effendi, M., & Maryam, S. (2025). Buku ajar mata kuliah metode penelitian kualitatif: Penelitian kualitatif untuk menilik berbagai fenomena sosial. Penerbit NEM.
- Kirana, O. C., & Siswantoro, M. I. (2025). Peran guru Pendidikan Pancasila dalam penanaman nilai antikorupsi untuk meningkatkan integritas murid. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 157-164.
- Manla, V. H. (2021). School climate: Its impact on teachers' commitment and school performance. *Journal of World Englishes and Educational Practices*, 3(2), 21-35.
- Mustika, M. (2023). Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Nababan, A., & Sihombing, W. F. (2021). Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *jurnal christian humaniora*, 5(1), 116-124.
- Nabila, A. F. (2025). Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 272-280.
- Nihaya, M., & Kemala, R. (2025). Integritas Dan Tanggung Jawab Sosial Guru Pai Dalam Perspektif Etika Profesi Keguruan. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 426-434.
- Nirwana, H., Setyaningsih, S., & Hardhienata, S. (2025). Komitmen Profesional: Pilar Utama Guru dalam Membangun Pendidikan Berkualitas. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Octavia, S. A. (2020). Sikap dan kinerja guru profesional. Deepublish.
- Ottu, M. D., & Tamonob, P. (2021). Profesi Guru Adalah Misi Hidup. Penerbit Adab.
- Pahutar, A. A., Siregar, D., Firdaus, K., Kamal, T., Hakim, R., & Hanafi, A. H. Julhadi.(2024). Studi Islam dengan Pendekatan Fenomenologis. *Dakwatul Islam*, 8 (2), 156–173.
- Panjaitan, B., & Naibaho, D. (2024). Kode etik sebagai pilar penguatan integritas dan

- profesionalisme dalam pendidikan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(4), 335-341.
- Purba, V. F., Silvia, V., Manalu, B., Br Bangun, I., Thasa, K., Karina Bangun, E., ... & Damanik, C. (2024). Membangun integritas guru: Studi literatur tentang pengaruh etika profesi keguruan terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 9, 501-510.
- Raya, K. D. S., & Palangka, K. (2024). Integritas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). Profesi keguruan (Menjadi guru profesional).
- Gue. Rizki, A., dkk. (2025). Menimbang ulang profesionalisme guru di tengah krisis integritas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 25791–25796.
- Rorong, M. J. (2020). *Fenomenologi*. Deepublish.
- Salsabillah, J., Andhini, M. D., Aisya, S., & Irma, A. (2025). Etika Profesi Sebagai Pilar Penguatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(01), 1067-1072.
- Samosir, R. Y. (2024). Membentuk Integritas Guru Di Era Revolusi Industri. *Komprehensif*, 2(1), 155-162.
- Suryadi, A. (2022). Menjadi guru profesional dan beretika. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press.
- SUYONO, S. (2022). Kajian Literatur: Konsep Integritas Bagi Asn. Cendekia: *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(3), 247-260.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi. Bumi Aksara.
- Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam kajian sosial sebuah studi tentang konstruksi makna. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 325-338.